SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 4, No. 3, July 2021

NILAI PERUSAHAAN: Manifestasi Dari Fundamental Keuangan Perusahaan

Martono[1], Muhammad Yusuf[2], Setianingsih[3]
Universitas Pamulang, Banten
dosen00465@unpam.ac.id[1], dosen00116@unpam.ac.id[2], dosen02325@unpam.ac.id[3]

Submitted: 04th Apr 2021/ **Edited**: 08th June 2021/ **Issued**: 01st July 2021
Cited on: Martono, M., Yusuf, M., & Setianingsih, S. (2021). NILAI PERUSAHAAN: Manifestasi Dari Fundamental Keuangan Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 4*(3), 493-502.

ABSTRACT

Companies as profit institutions always have a way to increase the wealth of shareholders, one of which is by increasing the value of the company in the eyes of the public. However, to achieve this the company is required to demonstrate its performance through financial reports. This study aims to analyze firm value in the food and beverage business group by looking at the company's financial fundamentals, such as assets, capital and profitability. The research method uses quantitative with the concept of multiple linear regression statistical analysis. The data were collected purposively, namely the sampling technique which applies the requirements for the collection. The results showed that the company's financial fundamentals had a real contribution to the increase in firm value. Interestingly, the simultaneous model shows a positive direction. This means that the value of companies in the food and beverage business group is strongly influenced by the company's financial condition, particularly assets, capital and profits.

Keywords: Firm Value, Assets, Capital, Accounts Receivable, Fundamental Analysis

PENDAHULUAN

Dibalik berdirinya sebuah perusahaan terdapat tujuan yang hendak dicapai, salah satunya adalah keuntungan. Dalam konteks bisnis, keuntungan adalah basis atau prinsip dasar perusahaan, yang artinya seluruh aktivitas bisnis memiliki muatan materil dan berorientasi pada materil (Dotzel & Shankar, 2019). Sehingga, sangat wajar jika seluruh perusahaan baik swasta maupun BUMN berlomba-lomba meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan, diyakini sebagai representatif atas kemajuan bisnis yang dijalani, yang dalam konteks organisasi, dipandang sebagai peluang besar untuk meningkatkan taraf atau cakupan bisnis (Ayuba, H., Bambale, A. J. A., Ibrahim, M. A., & Sulaiman, 2019). Artinya, nilai perusahaan memiliki keuntungan dalam hal investasi,

karena perusahaan bisa dengan mudah mendapatkan dana guna meningkatkan kapasitas bisnis dalam skala besar. Terlebih, masuknya investasi menunjukkan kredibilitas perusahaan di mata publik, sehingga kemungkinan banyak pihak kompeten yang terlibat sangat besar (Ocak & Fındık, 2019). Melihat manfaat yang begitu besar dari nilai perusahaan, maka tidak menjadi sebuah motivasi bagi perusahaan di seluruh dunia untuk meningkatkan nilai jualnya di bursa efek.

Dalam sebuah riset dijelaskan, nilai perusahaan adalah persepsi atau penilaian publik, dalam hal ini investor atas kelayakan dari sebuah bisnis yang dijalani (Sari, Anggriyani, & Komariah, 2020). Secara pragmatis dapat dikatakan, pernyataan tersebut merupakan ungkapan yang merujuk pada bagaimana para investor melihat keseluruhan bisnis perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, sampai kemudian dapat memberikan penilaiannya terhadap perusahaan tersebut (nila perusahaan) (Andriani & Panglipurningrum, 2020). Tentu, pandangan ini mengisyaratkan, bahwa nilai perusahaan adalah keputusan publik atas fakta yang ditemukan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan, jika nilai perusahaan tidaklah berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Lebih lanjut, dalam riset lain dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di lantai bursa adalah perusahaan yang menyadari dan telah melihat peluang di masa mendatang, sementara untuk meraihnya diperlukan tindakan cepat sejak dini dan dibutuhkan anggaran yang besar untuk mendapatkan keuntungan tersebut (Laoli, Zamili, Tambunan, Pasaribu, & Purba, (2021). Oleh karena itu, sebagai konsekuensi dari tindakan tersebut maka nilai perusahaan dihadirkan sebagai pertujukan atas kapasitas dan kredibilitas perusahaan, baik dalam konteks bisnis maupun tata kelola bisnis. Salah satu yang sering diperlihatkan adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan, dalam istilah keuangan dikenal dengan aktiva.

Secara definitif aktiva berarti aset, yang berarti seluruh kekayaan perusahaan baik berupa tetap atau lancar yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Maka dapat dipahami, bahwa aset dalam ruang lingkup perusahaan adalah kekayaan produktif yang secara operasional berguna bagi berjalannya bisnis, dan karena itu memungkinkan perusahaan memaksimalkan sumber daya guna mendapatkan keuntungan secara maksimal (Batten & Vo, 2019). Maka, kaitannya dengan nilai perusahaan, aktiva dihadirkan sebagai faktor nyata yang mempengaruhi psikologi investor, semakin besar

aktiva maka dimungkinkan penilaian pemodal terhadap perusahaan akan lebih baik. Dalam sebuah riset dijelaskan, aktiva adalah faktor dasar atau fundamental dalam sebuah kinerja keuangan perusahaan (Borghesi, Chang, & Li, 2019). Artinya, aktiva adalah sumber bagi pendapatan secara tidak langsung, yang jika dipahami secara bisnis, aktiva adalah sumber daya utama yang memungkinkan operasional bisnis berjalan dengan baik. Maka, aktiva wajib diperhitungkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan nilai sebuah perusahaan (Dang, Nguyen, & Tran, 2020).

Selain itu, aspek lain dari fundamental analisis adalah modal dan piutang. Dalam pandangan pasar investasi, modal tidak hanya diartikan sebagai finansial yang menopang bisnis perusahaan. Lebih dari itu, pasar melihat sejauh mana kemampuan manajemen di dalam menjalankan tata kelola bisnis yang efektif, apa maksudnya? Dari modal yang ada (modal sendiri dan laba ditahan) dan didukung oleh dana investasi, seberapa besar pihak manajemen dapat memaksimalkannya, dan sejauh mana dapat menyeimbangkan antara utang dan aktiva (Jufrizen & Al Fatin, 2020). Hal ini dipandang perlu, sebagai kontrol terhadap perilaku manajemen di dalam mengelola bisnis agar tetap likuid.

Hal yang perlu dipahami dari modal dalam konteks perusahaan publik adalah tentang bagaimana keseimbangan terjadi, antara kekayaan perusahaan dengan utang dalam mendapatkan keuntungan. Hal yang dapat dimaknai adalah, sejauh mana perusahaan menempatkan dana investasi sebagai modal di dalam mengembangkan bisnis, sehingga eskalasi atau pertumbuhan laba menjadi jauh lebih besar (Ferdiansyah & Faisal, 2020). Dengan sederhana kita dapat mengatakan, bahwa modal harus dipastikan dapat digunakan secara benar, sehingga dapat menghasilkan laba yang besar dan menjadi jalan kekayaan bagi pemegang saham.

Pertimbangan lain dari nilai perusahaan adalah perputaran piutang. Para ahli keuangan sepakat, bahwa piutang termasuk kas jangka pendek, yang menjadi salah satu sumber penting bagi tingkat likuiditas perusahaan. Secara logis dapat dijelaskan, dalam bisnis skala besar maka sistem transaksi cenderung menggunakan jatuh tempo, dibandingkan tunai atau kas. Maka, mengambil langkah piutang sebagai salah satu strategi bisnis adalah cara efektif menjaga kesehatan bisnis dan keuangan jangka pendek perusahaan. Dengan metode ini, sesungguhnya perusahaan telah menerapkan pola manajemen adaptif di dalam memaksimalkan laba atau upaya di dalam berbagai cara

untuk tetap menghasilkan laba dalam konteks bisnis yang lebih besar (Akbar & Fahmi, 2020).

LANDASAN TEORI

Aktiva

Untuk memudahkan pemahaman kita tetang aktiva, maka terlebih dahulu pahami secara sederhana arti aktiva yang sesungguhnya. Secara faktual, aktiva adalah harta atau kekayaan. Sebagai rumah bisnis, perusahaan dengan banyak aktivitas yang menghasilkan, maka sangat memungkinkan jika memiliki kekayaan, bahkan dalam banyak ragam, mulai dari kekayaan tetap, lancar, sampai dengan kekayaan hak cipta dan paten. Berdasarkan pemahaman ini, maka aktiva merupakan fondasi dari sebuah perusahaan, bahkan aktiva secara terbuka dapat menjadi faktor psikologis yang mempengaruhi penilaian publik terhadap perusahaan (Sari, Wati, & Rahardjo, 2020). Oleh karena itu, bagi organisasi profit meningkatkan kekayaan melalui serangkaian bisnis adalah keniscayaan.

Modal

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya utama dalam sebuah perusahaan. Pasalnya, modal kerja merupakan aspek keuangan yang menjadi tumpuan berjalannya seluruh aktivitas bisnis, mulai dari bahan baku, peralatan, perlengkapan, sampainya biaya jasa didanai oleh modal usaha. Oleh karena itu, modal kerja menjadi ukuran penting bagi keuangan sebuah perusahaan, yang diperhitungkan secara hati-hati dan teliti (Yusmaniarti, Setiorini, & Pitaloka, 2020). Mengingat besar perannya, maka modal kerja sering dijadikan ukuran bagi bisnis sekala besar di dalam memaksimalkan laba.

Menurut Sutrisno dalam (Setiawan, Susanti, & Nugraha, 2021) "Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lain disebut modal kerja."

Piutang

Piutang adalah istilah yang digunakan dalam keuangan untuk menunjukkan perolehan laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan secara kredit atau jatuh tempo. Namun, sesungguhnya piutang adalah bagian dari sistem keuangan dalam proses bisnis berskala besar, yang secara implementasi kurang memungkinkan dilakukan secara tunai atau kas. Hal ini berkaitan dengan banyak regulasi, teknis, dan keadaan pada kedua belah pihak perusahaan yang bertransaksi (Fitrhi & Asmeri, 2020). Selain itu, piutang juga dinilai sebagai cara yang paling relevan dalam konsep bisnis antara perusahaan dengan perusahaan (B2B).

Nilai Perusahaan

Banyak orang yang kurang memahami tentang arti nilai perusahaan, kenapa demikian? Pasalnya kata "nilai perusahaan" bersifat abstrak, maka dari pada itu untuk memudahkan kita memahami nilai perusahaan dapa kita wujudkan dalam bentuk harga saham. Namun, yang perlu dipahami, bahwa harga saham secara nominal bukan bermakna nilai dari keseluruhan perusahaan. Oleh karenanya harga saham akan disandingkan dengan lembaran-lembaran saham, yang jumlahnya ditetapkan oleh perusahaan. Maka, secara kasat mata nilai perusahaan dapat diterjemahkan dalam bentuk materil yang nilainya dapat diperoleh melalui harga saham (berlaku secara sistem di pasar modal) yang dikalikan dengan jumlah lembaran saham (ditetapkan oleh perusahaan). Dengan demikian, nilai perusahaan dapat dilihat secara kasat mata, prinsipnya nilai perusahaan adalah harga dari sebuah perusahaan, umumnya diperjual belikan guna kepentingan investasi (Bahrun, Tifah, & Firmansyah, 2020).

METODE PENELITIAN

Adapun unsur analisis dapat dikemukakan secara metodologis dengan sejumlah keterangan sebagai berikut:

1. Dasar penelitian ini adalah kuantitatif dengan laporan keuangan sebagai alasan utama penggunaan metode ini.
2. Perusahaan yang diteliti adalah kelompok makanan dan minuman yang tercatat sebagai perusahaan publik, yakni sebanyak 9 perusahaan terdiri dari CEKA, INDF, MYOR, ROTI, SKLT,, ULTJ, AISA, ICBP, dan DLTA.

3. Data keuangan diperoleh dengan cara mengunduh pada situs-situs resmi penyedia laporan keuangan (BEI, Google Search Engine, Situs Resmi, dll) selama kurun waktu 7 tahun terakhir (2014-2020).
4. Teknik sampel menggunakan purposif, yakni ditetapkan sejumlah kriteria guna memastikan laporan keuangan dapat digunakan dalam penelitian.
5. Instrumen penelitian menggunakan rasio keuangan
6. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Instrumen Keuangan	Rata-rata Perputaran
Aset/ Aktiva	1,20
Modal	7,00
Piutang	9,02
Nilai Perusahaan	4,04

Sumber: Data penelitian, 2020

Analisis Data Piutang

Selama kurun waktu 7 tahun terakhir (2014-2020) tingkat perputaran piutang pada perusahaan makanan dan minukman di Indonesia berada pada level baik, yakni lebih dari 9 kalinya. Artinya, bisnis makanan dan minuman memiliki prospek yang baik, terlebih jumlah konsumen terus bertumbuh, tentu hal ini menjadi peluang yang besar bagi investor untuk meningkatkan industri makanan dan minuman di Indonesia. Perputaran piutang yang paling kecil terjadi pada tahun 2015, sedangkan perpuran piutang yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018.

Analisis Data Modal Kerja

Berdasarkan tren data, terlihat bahwa sifatnya fluktuasi. Artinya, kenaikan rotasi modal kerja baik dari sisi jumlah ataupun penggunaannya tidak terjamin kepastiannya. Namun, secara umum pertumbuhan modal kerja tergolong baik, dengan rata-rata 7 kali perputaran modal kerja. Artinya, penggunaan modal usaha pada perusahaan makanan dan minuman sangat tinggi, hal ini disebabkan oleh jenis bisnis yang aktivitasnya adalah memproduksi barang makanan dan minuman, sehingga aktivitas transaksi tidak dapat dihindari.

Analisis Data Aktiva

Selama periode 2014-2020 tingkat perputaran aktiva berada pada angka 8 kalinya. Tahun 2018 menjadi masa terbaik terhadap perputaran aktiva. Hal ini menjelaskan, bahwa pertumbuhan aktiva penting untuk diperhatikan, walau sudah lebih dari 1 kalinya, sesungguhnya kenaikan aset harus terus diupayakan. Hal ini bertujuan guna meningkatkan persepsi publik atas tata kelola manajemen terhadap bisnis yang baik, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Analisis Data Nilai Perusahaan

Sangat menarik, data menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada kelompok makanan dan minuman secara umum dalam rentang waktu 7 tahun (2014-2020) sebesar 4 kalinya. Angka ini didapat dari perhitungan Prince to book value, nilai ini menjadi bukti bahwa industri makanan dan minuman memiliki prospek yang sangat baik, dan memiliki peluang yang besar seiring dengan peningkatan pangsa pasar.

Tabel 2. Analisis Data

Hipotesis	Estimasi/ Kontribusi	Sig	Keputusan
Aset – Nilai Perusahaan	0,392	0,003	Signifikan
Modal – Nilai Perusahaan	0,032	0,801	Tidak Signifikan
Piutang – Nilai Perusahaan	0,561	0,000	Signifikan
Aset, Modal, dan Piutang - Nilai Perusahaan	0,948	0,000	Signifikan

Sumber: Data penelitian, 2020

Aset – Nilai Perusahaan

Estimasi pengaruh aset terhadap nilai perusahaan adalah 0,392 dengan keputusan signifikan. Makna yang dapat disampaikan dari temuan ini adalah, secara teoritis tingkat aset saat ini dengan rata-rata perputaran 1,20 kali memiliki potensi meningkatkan nilai perusahaan di mata publik sebesar 0,392. Nilai ini sangat realistis dengan keadaan aset saat ini. Artinya, pertumbuhan aset aktual memiliki implikasi yang sepadan denga penilaian publik atas harga perusahaan.

Modal – Nilai Perusahaan

Estimasi pengaruh modal terhadap nilai perusahaan adalah 0,032 dengan keputusan tidak signifikan. Hasil ini menjadi temuan yang paling menarik, pasalnya dengan tingkat perputaran modal sebesar 7 kalinya, belum cukup memperkuat nilai perusahaan pada kelompok bisnis makanan dan minuman. Artinya, bagi perusahaan sub sektor makanan dan minimunan diperlukan modal yang jauh lebih besar untuk bisa

mempengaruhi pasar, sehingga penilaian publik akan lebih baik. Selain itu, hasil ini cukup realistis dengan jenis bisnis yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, yang sudah pastinya menuntut modal bisnis yang cukup besar.

Piutang – Nilai Perusahaan

Estimasi pengaruh piutang terhadap nilai perusahaan adalah 0,561 dengan keputusan signifikan. Temuan ini secara matematis berarti, baiknya kondisi instrumen keuangan maka akan memiliki kecenderungan yang baik dalam mempengaruhi kinerja perusahaan, sebagaimana dalam penelitian ini, tingginya perputaran piutang secara aktual maka memiliki potensi yang sangat tinggi dalam perkiraan matematis di dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Aset, Modal, dan Piutang - Nilai Perusahaan

Secara serempak instrumen keuangan aset, modal dan piutang memiliki estimasi sumbangsih terhadap kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,948 dengan keputusan signifikan. Secara definitif temuan ini bermakna, bahwa keberadaan aset, modal usaha, dan piutang yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan, namun ini adalah dugaan matematis. Tentu, temuan ini memiliki implikasi sebagai saran, kepada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, hendaknya memperkuat fundamental keuangan perusahaan, agar nilai perusahaan meningkat di lantai bursa.

KESIMPULAN

Perusahaan kelompok makanan dan minuman perlu memperhatikan aspek fundamental sebagai dasar pengautan nilai perusahaan. Faktanya, fundamental keuangan baik pada kelompok aset, modal atau profitabilitas menajadi dasar penguatan kinerja perusahaan secara keseluruhan, kemudian dapat ditampilkan melalui laporan keuangan dan menjadi dasar penilaian publik (khususnya investor) dalam mempersepsikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa aspek fundamental menjadi penjelas bagi penguatan nilai perusahaan. Terlebih faktor kekayaan atau aset, perlu kiranya perusahaan mempertimbangkan dan menjaga agar kekayaan yang ada dapat ditingkatkan melalui pemanfaatannya. Hal ini sejalan dengan hukum dasar bisnis perusahaan, bahwa besarnya perusahaan terletak pada aset yang dimaksimalkan, dan kembali memperkuat aset itu sendiri (laba).

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *5*(1), 62-81.

Andriani, N. D., & Panglipurningrum, Y. S. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, *5*(2), 69-84.

Ayuba, H., Bambale, A. J. A., Ibrahim, M. A., & Sulaiman, S. A. (2019). Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance, Accounting & Management*, *10*(1).

Bahrun, M. F., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(3), 263-276.

Batten, J., & Vo, X. V. (2019). Liquidity and firm value in an emerging market. *The Singapore Economic Review*, *64*(02), 365-376.

Borghesi, R., Chang, K., & Li, Y. (2019). Firm value in commonly uncertain times: the divergent effects of corporate governance and CSR. *Applied Economics*, *51*(43), 4726-4741.

DANG, H. N., NGUYEN, T. T. C., & TRAN, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, *7*(3), 63-72.

Dotzel, T., & Shankar, V. (2019). The relative effects of business-to-business (vs. business-to-consumer) service innovations on firm value and firm risk: An empirical analysis. *Journal of marketing*, *83*(5), 133-152.

Ferdiansyah, M. A., & Faisal, F. A. (2020). Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(4), 911-921.

Fitrhi, Y., & Asmeri, R. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2016. *Matua Jurnal*, *2*(3), 41-60.

Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, *4*(1), 183-195.

Laoli, I. Y., Zamili, M. S. P., Tambunan, E. B., Pasaribu, L. A. S., & Purba, M. N. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN PIUTANG, NET

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

PROFIT MARGIN, KEBIJAKAN HUTANG, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DAN SEKTOR ANEKA INDUTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *5*(2), 64-77.

Ocak, M., & Fındık, D. (2019). The impact of intangible assets and sub-components of intangible assets on sustainable growth and firm value: evidence from Turkish listed firms. *Sustainability*, *11*(19), 5359.

Sari, E. P., Anggriyani, D., & Komariah, N. (2020). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, *2*(1), 36-47.

Sari, M. A., Wati, L. N., & Rahardjo, B. (2020). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI*, *9*(1), 1-13.

Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *5*(1), 208-218.

Yusmaniarti, Y., Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2020). Influence PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE INDONESIA. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(4), 406-418.